

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL HUDA AL-ISLAMY

Muhammad Irsyad¹, Muhammad Feri Fernadi², Suci Hartati³, Mustafida⁴

Email : irsyadsyafii34@gmail.com

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Application, PAKEM, SKI Material

The main instruments for collecting data are: observation, interviews and documentation notes. Supporting factors and obstacles to the implementation of PAKEM in Islamic Cultural History (SKI) subjects, supporting factors include the school environment which is also a source of learning, motivation and leadership for teachers to conduct training, involve teachers in training activities in terms of learning methods and provide supervision to educators related to the learning process in the classroom, while the constraining factors include student motivation, teacher ability and the availability of learning facilities and media, the results of implementing PAKEM in SKI subjects at MTs Raudlatul Huda Al-Islamy are very good.

PENDAHULUAN

Tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran SKI.

Dari berbagai pendapat yang telah disuguhkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan dari pendapat-pendapat tersebut mengemukakan bahwa pembelajaran SKI di sekolah masih tradisional. Dalam pembelajaran tradisional yang berlangsung secara monoton yang hanya disuguhkan dengan metode ceramah, maka

siswa merasa tersiksa di dalam kelas, bahkan kelas seakan seperti penjara.

Sehingga pembelajaran tersebut tidak bisa menyerap apa yang telah diterangkan oleh guru pada siswa karena sudah tidak konsentrasi lagi pada pelajaran. Kondisi seperti ini, menyebabkan motivasi belajar siswa hilang, dengan tidak adanya motivasi dalam diri siswa maka mereka akan malas mendengarkan apalagi mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka, dengan

demikian maka kreativitas siswa tidak akan berkembang. Kegiatan belajar mengajar di kelas hanya didominasi oleh guru seakan-akan guru adalah narasumber utama dalam belajar, sedangkan para siswa hanya sebagai pendengar setia, para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang diberikan oleh guru dan mereka menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru, siswa dianggap sebagai objek.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang seperti ini kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penguasaan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Dan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satunya yang sangat berperan yaitu terletak pada pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha semaksimal mungkin bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar, bagaimana agar siswa benar-benar terlibat aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam pembelajaran dan bagaimana menciptakan siswa-siswa yang kreatif.

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswalah yang seharusnya banyak aktif. Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat (long life education). (ANDI WARISNO et al., 2021) Pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. (Haris, 2022)

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Huda Al-Islamy. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI di MTs Raudlatul Huda Al-Islamy.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik. (M. Hanafi, 2012, 3). Kata "Islam" dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan. Kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai.

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana pandangan Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa Sejarah sebagai disiplin ilmu, menurutnya sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang "bagaimana" dan "mengapa" peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi". (Dudung Abdurrahman, 2007, 21).

Menurut Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam merupakan perwujudan manusia yang dengan kekuatan akidah dan moralnya menjadi faktor penentu dalam perubahan perkembangan sejarah Islam. (Badri Yatim, 2010, 2) Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 dijelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah,

bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Dalam pendekatan sejarah yang menjadi objeknya adalah sejarah Islam itu sendiri. Materi sejarah yang diajarkan di sekolah tidak berkembang seiring dengan perkembangan sejarah sebagai ilmu, fakta dan evidensi sejarah, hal ini dibutuhkan sebagai landasan untuk berfikir dan menganalisis serta memahami realitas. Nugroho Notosusanto (dalam Atang Abdul Hakim, 2000, 32) menyebutkan pendekatan sejarah dalam studi Islam tentunya memiliki empat fungsi yakni fungsi rekreatif, inspiratif, instruktif, Edukatif.

Menurut Budimansyah, dkk (2013 :70) PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang

harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Selain itu menurut Utami (2010:23) PAKEM adalah suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ali Adam S.HI, selaku guru SKI di MTs Raudlatul Huda Al-Islamy mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dan hambatan dalam menerapkan metode PAKEM pada mata pelajaran SKI, karna pembelajaran yang sangat menyenangkan. Metode PAKEM juga sangat cocok digunakan untuk semua jenjang, dengan adanya metode PAKEM membuat siswa/i lebih aktif dan semangat dalam mempelajari SKI, tidak membosankan dan betah tinggal di dalam ruang kelas.

Bapak Ali Adam S.HI memulai mengajar dengan menggunakan metode PAKEM sejak tahun 2020. Sebelumnya beliau mengajar hanya menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran SKI, dan kebanyakan guru-guru yang mengajar SKI itu menggunakan metode ceramah karna SKI secara keseluruhan mempelajari sejarah kebudayaan islam dimana dalam materinya menceritakan sejarah-sejarah nabi, sejarah islam dan masih banyak lagi, jadi tidak dipungkiri kalau guru SKI itu

kebanyakan menggunakan metode ceramah, tetapi di karenakan pada tahun 2020 terjadi musibah yang menimpa dunia dimana terjadinya penyakit covid 19, dan menyebabkan siswa/i belajar dari rumah atau daring, sehingga tidak memungkinkan belajar menggunakan metode ceramah karena nantinya akan membuat siswa/i bosan, enggan mendengarkan materi dan semangat untuk belajar SKI akan menurun.

Dan solusinya ialah menggunakan metode PAKEM, karena metode ini sangat diperlukan dalam keadaan saat ini, untuk membantu siswa agar siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar SKI. PAKEM ini diterapkan dalam proses pembelajaran SKI sehingga kegiatan pembelajaran SKI menjadi menarik, terdapat keterlibatan siswa/i dalam proses pembelajaran, siswa/i akan diarahkan menjadi lebih aktif dan mudah memahami pelajaran serta pendekatan kontekstual juga berjalan dengan baik, dan guru sebagai fasilitator harus mampu mengaitkan dengan apa yang diajarkan. Keefektifan pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran SKI dapat di jelaskan :

1. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ali Adam S.HI selaku guru SKI di MTs Raudlatul Huda Al-Islamy, tidak ada kesulitan di dalam penerapannya, artinya guru sudah menguasai pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru dengan baik akan mendapatkan

- kepercayaan dari siswa/i sehingga siswa/i mudah memahaminya.
2. Karakteristik PAKEM, yaitu Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan. Karakteristik tersebut mendorong siswa/i termotivasi dalam belajar SKI, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki prestasi yang tinggi.
 3. PAKEM lebih menguatkan peserta didik untuk berbuat kreatif bersama-sama. Sebagai guru khususnya guru SKI harus memperjuangkan segala cara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik agar bisa kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan materi SKI, sehingga hasil pembelajaran SKI dapat berkembang setiap harinya.

Aktifitas guru dan siswa dalam penerapan metode PAKEM pada pembelajaran SKI di MTs Raudlatul Huda Al-Islamy. Hasil analisis data observasi berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar minggu pertama, guru SKI masih dominan menggunakan model pembelajaran ceramah, menjelaskan dan memberi tugas. Hampir tidak ada respon atau reaksi dari materi yang sudah dibahas. Kondisi kelas pada saat belajar di minggu pertama itu siswa cenderung ribut bahkan ada yang sampai tidur di kelas karena saking membosankan, bahkan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, begitupun sebaliknya

ketika guru bertanya tidak ada siswa yang menjawab.

Observasi pada tahap minggu kedua, sudah terlihat bahwa guru SKI menerapkan metode pembelajaran PAKEM, yakni ketika guru menyampaikan apersepsi yang diawali dengan doa kemudian bercerita, dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Di awal pelajaran masih ada siswa yang rebut, begitu guru bercerita semua siswa terdiam dan serius mendengarkan cerita, setelah guru selesai bercerita guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tentang cerita yang disampaikan, kemudian siswa dapat menjawab dengan tepat isi cerita tersebut. Pada pertemuan terakhir guru SKI semakin kreatif dalam mengemas perangkat pembelajaran dengan penerapan metode PAKEM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran SKI dan siswa cukup aktif, dan merespon dengan positif penerapan metode PAKEM pada pembelajaran SKI di MTs Raudlatul Huda Al-Islamy. Motivasi dan semangat belajar peserta didik di MTs Raudlatul Huda Al-Islamy sangat meningkat secara signifikan dalam mengikuti pembelajaran SKI

setelah diterapkan metode pembelajaran PAKEM oleh guru SKI. Peserta didik jadi tidak bosan lagi ketika belajar SKI karna biasanya guru SKI itu kebanyakan mengajar dengan metode ceramah yang di mana itu akan membuat peserta didik bosan akan belajar SKI dan enggan mendengarkan nya maka dari itu strategi PAKEM ini bisa sangat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Komalasari et al., 2021) Rekomendasi bagi para peneliti dan secara khusus bagi para guru, untuk mengupayakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan materi mudah di pahami oleh siswa sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi salah satunya menggunakan metode PAKEM.

REFERENCES

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Haris, I. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Padang Ratu Lampung Tengah. *Mubtadiin*, 8, 164-185.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung

- Fahrudin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(2).
- Ma'rifah, M. R. (2022). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Pada Kelas XI Di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). BAB, I. PENGERTIAN PAKEM. Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294.
- Abdulharis, I. (2022). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Padang Ratu Lampung Tengah. *Jurnal Muftadiin*, 8(01).
- Alwinda, A., & Wiguna, S. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran bamboo dancing pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Al-Hidayah Gebang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 155-166.

- Hanani, D. L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTS YAPI Pakem Sleman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Martinus, M., & Emjosupa, Y. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran PAKEM dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel PAK Kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 13(1), 75-88.
- Maslahah, N. (2022). Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dengan Media Interaktif: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya, 7(1), 29-37.
- Mendrofa, Y. S., & Lahagu, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 20309-20316.
- Irfangi, A., Sayuti, A., & Khotimah, K. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN UNTUK

MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VI MATA
PELAJARAN FIKIH
MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL HUDA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023.
UNISAN JURNAL, 1(5), 201-
210.